

## PEMANFAATAN PANGAN LOKAL GUNA MENINGKATKAN DIVERSIFIKASI PANGAN KELUARGA

<sup>1</sup>Andra Vidyarini, <sup>2</sup>Zukryandry, <sup>3</sup>Dea Rizki Widiana, <sup>4</sup>Nathasa Khalida Dalimunthe

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung

Email: avidyarini@polinela.ac.id

### Abstrak

Diversifikasi pangan menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat ketahanan pangan salah satunya dengan pemanfaatan pangan lokal. Pemanfaatan pangan lokal merupakan langkah strategis untuk mendorong diversifikasi pangan keluarga, sekaligus mendukung ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Melalui program edukasi dan pelatihan pengolahan pangan lokal yang kreatif, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya diversifikasi pangan, mengurangi ketergantungan pada beras, serta mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Pengabdian Masyarakat dilakukan di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Kegiatan berupa penyuluhan, sosialisasi dan diskusi terkait diversifikasi pangan menggunakan pangan lokal. Waktu pelaksanaan pada tanggal 3 Agustus 2024 bertempat di Aula Kantor Kelurahan Kedaton. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu terkait pangan lokal dan diversifikasi pangan menggunakan pangan lokal. Hasil evaluasi menunjukkan antusiasme ibu – ibu PKK terkait pemanfaatan pangan lokal berupa tepung pisang dan bahan pangan lokal lainnya. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan diversifikasi pangan keluarga, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan ekonomi, dan keberlanjutan sumber daya lokal di Kota Bandar Lampung.

**Kata kunci** : Diversifikasi pangan, Pangan lokal, Tepung Pisang

### A. PENDAHULUAN

Keberadaan energi listrik sebagai sarana penerangan bagi masyarakat menjadi salah satu indikator kemajuan suatu pembangunan. Terdapat sejumlah aktifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung pada energi listrik (April, 2010). Pemenuhan kebutuhan tenaga listrik di negara Republik Indonesia dilaksanakan oleh Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertanggung jawab menyediakan pelayanan listrik kepada Masyarakat (Marcelina, 2016). Sebagai BUMN yang telah berdiri selama 59 tahun, seyogyanya PLN mampu menerangi seluruh wilayah di Indonesia, atau setidaknya pada kawasan yang masih berdekatan dengan pusat kabupaten atau kota.

Diversifikasi pangan menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat ketahanan pangan nasional. Pangan lokal yang kaya karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral sebenarnya dapat menjadi alternatif sumber zat gizi bagi keluarga. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap nilai gizi pangan lokal, serta minimnya inovasi

pengolahan, menjadi tantangan utama (Hapsari & Widyastuti, 2021). Selain itu, stigma bahwa pangan lokal adalah makanan "tradisional" atau "kurang bergengsi" membuat banyak keluarga memilih bahan pangan impor yang lebih populer. Program pemanfaatan pangan lokal saat ini menjadi perhatian khusus baik pemerintah pusat maupun nasional. Hal ini dikarenakan masyarakat masih jarang memanfaatkan pangan lokal baik untuk dikonsumsi atau sebagai komoditas unggulan wilayah.

Ketergantungan terhadap bahan pangan impor dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan turun-temurun, aksesibilitas beras yang lebih mudah di pasaran, dan kurangnya inovasi dalam pengolahan pangan lokal. Selain itu, perkembangan kota yang pesat cenderung memengaruhi preferensi masyarakat terhadap makanan cepat saji atau produk berbasis gandum yang lebih praktis. Hal ini mengancam diversifikasi pangan di tingkat keluarga, terutama di perkotaan (Susilawati, 2020).

Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai bagian dari upaya diversifikasi pangan. Wilayah ini kaya akan sumber daya pangan lokal seperti singkong, pisang, talas, jagung, dan ubi jalar yang tumbuh subur di lingkungan tropis. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pola konsumsi masyarakat. Beras masih menjadi makanan pokok utama, sementara pangan lokal sering kali hanya dimanfaatkan secara terbatas untuk konsumsi non-pokok atau produk olahan tradisional tertentu (Rahayu et al., 2020).

Tingginya ketergantungan pada bahan pangan impor sebagai makanan utama berdampak pada rendahnya diversifikasi pangan di tingkat keluarga. Pola makan yang monoton ini tidak hanya mengurangi variasi asupan zat gizi tetapi juga berisiko pada ketahanan pangan apabila terjadi gangguan dalam produksi dan distribusi beras. Padahal, pangan lokal memiliki potensi sebagai alternatif sumber energi dan gizi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bandar Lampung (Amalia & Sari, 2021).

Rendahnya pemanfaatan pangan lokal disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat tentang nilai gizi pangan lokal, kurangnya inovasi dalam pengolahannya, serta stigma bahwa pangan lokal kurang bergengsi dibandingkan dengan makanan modern atau impor (Hapsari & Widyastuti, 2021). Selain itu, akses pangan lokal di perkotaan seperti Bandar Lampung sering kali terbatas, baik dalam hal distribusi maupun promosi di pasar modern.

Salah satu pangan lokal dari Provinsi Lampung adalah buah pisang. Pisang tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk, salah satunya tepung pisang. Tepung pisang memiliki keunggulan, seperti kandungan serat tinggi, sumber energi yang baik, dan fleksibilitas dalam pengolahan untuk berbagai produk makanan seperti kue, roti, bubur, dan camilan. Namun, pemanfaatan pisang sebagai bahan baku tepung masih tergolong rendah, terutama di kalangan masyarakat lokal (Murniati & Susanti, 2020).

Selain itu, pemanfaatan pangan berbasis tepung pisang dapat menjadi alternatif untuk diversifikasi pangan dalam rangka mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap tepung terigu berbasis gandum, yang sebagian besar masih diimpor. Diversifikasi ini penting untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pangan lokal (Rahayu et al., 2020). Dengan mengolah pisang menjadi tepung, nilai tambah dari produk ini juga meningkat, sehingga memberikan peluang ekonomi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah penghasil pisang.

Pemanfaatan pangan lokal merupakan langkah strategis untuk mendorong diversifikasi pangan keluarga, sekaligus mendukung ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Melalui program edukasi dan pelatihan pengolahan pangan lokal yang kreatif, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya diversifikasi pangan, mengurangi ketergantungan pada beras, serta mendukung keberlanjutan ekonomi lokal (Wahyuni & Fadillah, 2023).

## **B. METODE**

Metode berisi langkah penelitian yang dilakukan sesuai permasalahan yang disampaikan. Bagian ini dapat dibagi dalam beberapa sub pokok pembahasan sesuai dengan kebutuhan tulisan. Tidak ada batasan yang baku mengenai jumlah pemerincian sub pokok bahasannya.

### **1. Rumusan dan Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis situasi, masalah-masalah utama yang teridentifikasi meliputi:

1. Ketergantungan Tinggi pada Beras  
Masyarakat Bandar Lampung masih sangat bergantung pada beras sebagai makanan pokok utama, sementara konsumsi pangan lokal sebagai alternatif sangat minim.
2. Kurangnya Pengetahuan tentang Pangan Lokal  
Pengetahuan masyarakat tentang manfaat gizi pangan lokal dan cara pengolahannya masih terbatas. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat untuk memanfaatkan pangan lokal sebagai bagian dari menu harian keluarga.
3. Stigma terhadap Pangan Lokal  
Pangan lokal sering kali dianggap sebagai makanan "kampungan" atau tradisional yang kurang bergengsi dibandingkan dengan makanan modern berbasis gandum atau produk impor (Susilawati, 2020).
4. Minimnya Inovasi Pengolahan  
Kurangnya inovasi dalam pengolahan pangan lokal menyebabkan produk tersebut kurang menarik bagi masyarakat perkotaan.
5. Akses yang Terbatas  
Distribusi pangan lokal di pasar modern perkotaan masih terbatas, sehingga masyarakat kesulitan untuk mendapatkan bahan pangan lokal dengan mudah.
6. Perubahan Gaya Hidup  
Urbanisasi dan modernisasi mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih memilih makanan cepat saji atau produk berbasis impor karena alasan praktis.

### **2. Waktu, Tempat dan Peserta Kegiatan**

Kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas Pangan Kota Bandar Lampung. Pengabdian Masyarakat dilakukan di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Kegiatan berupa penyuluhan, sosialisasi dan diskusi terkait diversifikasi pangan menggunakan pangan lokal. Waktu pelaksanaan pada tanggal 3 Agustus 2024 bertempat di Aula Kantor Kelurahan Kedaton. Peserta dari kegiatan ini adalah ibu – ibu Kader, Ibu – Ibu PKK di Kecamatan Kedaton.

### **3. Solusi dan Kegiatan yang Dilakukan**

Berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi permasalahan, Solusi yang ditawarkan kepada Masyarakat Kecamatan Kedaton adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan kegiatan pemanfaatan pangan lokal sebagai pangan keluarga
2. Mengadakan penyuluhan terkait
3. Pemanfaatan pisang menjadi tepung pisang
4. Memberikan pelatihan terkait pembuatan pangan lokal (tahu piramid)

Berdasarkan diskusi dan kesepakatan dengan Dinas Pangan Kota Bandar Lampung, kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Mengadakan kegiatan sosialisasi terkait pemanfaatan pangan lokal sebagai pangan keluarga. Pemanfaatan dimaksudkan untuk meningkatkan derajat Kesehatan keluarga Dimana pangan lokal lebih mudah ditemui di lingkungan sekitar
2. Mengadakan penyuluhan terkait pemanfaatan pangan lokal menjadi pilihan bahan pangan dan potensi komoditas lokal
3. Pemanfaatan pisang menjadi tepung pisang yang digunakan dalam pembuatan masakan sehari – hari
4. Memberikan pelatihan terkait pembuatan pangan lokal (tahu piramid) guna memanfaatkan pangan lokal dalam masakan

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Koordinasi terkait Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh ibu – ibu PKK dan Kader di wilayah Kecamatan Kedaton. Kegiatan ini terselenggara bekerja sama dengan Dinas Pangan Kota Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan diversifikasi pangan di tingkat rumah tangga.

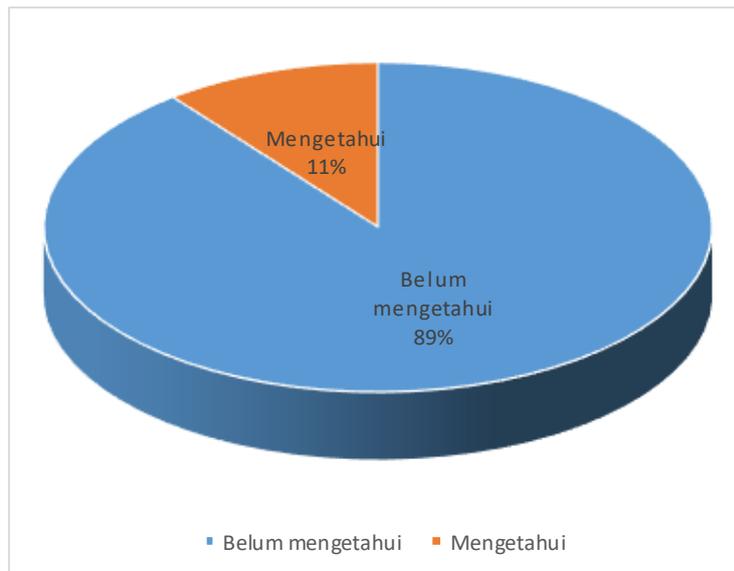
Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan Dinas Pangan. Hasil koordinasi dan diskusi berupa kesadaran Masyarakat terkait penggunaan pangan lokal dalam konsumsi rumah tangga masih kurang. Selain itu, masih banyak Masyarakat yang belum mengetahui terkait ketersediaan dan jenis pangan lokal di lingkungan sekitar.

#### **2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

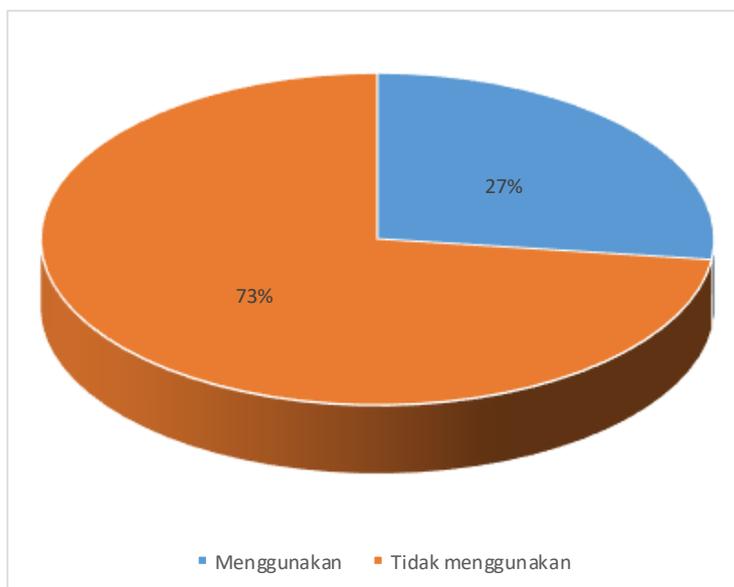
Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Aula Kelurahan Kedaton Bandar Lampung pada tanggal 3 Agustus 2024 pada pukul 09.00. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Perwakilan Dinas Pangan Kota Bandar Lampung dan Perwakilan Kecamatan Kedaton. Kegiatan diikuti oleh 55 orang peserta yang berasal dari Ibu – Ibu PKK dan Kader di wilayah Kecamatan Kedaton.

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan terkait pemanfaatan pangan lokal guna meningkatkan diversifikasi pangan dan ketahanan pangan keluarga. Sebelum diberikan materi, peserta kegiatan diberikan pre test terkait pengetahuan tentang pangan lokal. Hasil pretest dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Hasil pretest menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta belum mengetahui dan memanfaatkan pangan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Hasil tanya jawab diperoleh Masyarakat tidak mengetahui mana yang termasuk pangan lokal dan kebiasaan penggunaan terhadap bahan pangan impor yang cukup tinggi (tepung terigu).



Gambar 1. Persentase peserta yang mengetahui terkait jenis pangan lokal



Gambar 2. Persentase peserta yang telah memanfaatkan pangan lokal

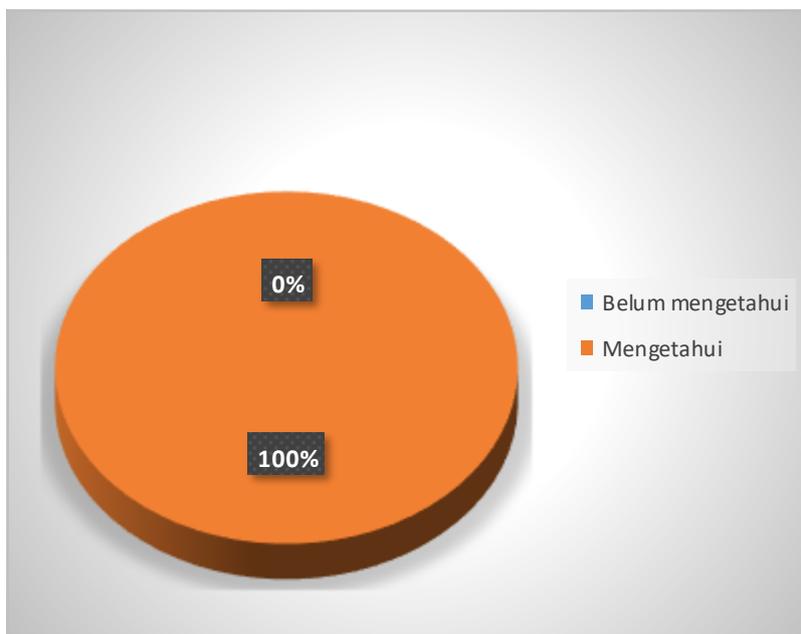
Setelah dilakukan sesi pretest, pemberian materi terkait pemanfaatan pangan lokal dilakukan. Dalam kegiatan ini dilakukan sesi interaktif berupa tanya jawab dan sharing dari peserta kegiatan. Saat pelaksanaan kegiatan, peserta antusias terkait pemanfaatan pangan lokal Provinsi Lampung. Salah satu pangan lokal yang dijelaskan dalam sesi ini adalah pemanfaatan tepung pisang. Tepung Pisang adalah salah satu bentuk diversifikasi pangan lokal dan Pemanfaatan tepung pisang dapat sebagai substitusi penggunaan tepung terigu dalam konsumsi rumah tangga.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Materi

Setelah sesi pemberian materi, dilakukan kembali post test untuk melihat pemahaman dari peserta terkait pemanfaatan pangan lokal. Hasil post test dapat dilihat pada gambar 4 dan 5.

Hasil posttest menunjukkan seluruh peserta telah mengetahui terkait jenis pangan lokal, namun masih ada 7% peserta yang belum memiliki keinginan untuk memanfaatkan pangan lokal. Hasil wawancara menunjukkan 7% peserta ini masih bingung mendapatkan pangan lokal di lingkungan sekitar. Selain itu, kesulitan ekonomi menjadi salah satu penyebab hal ini.



Gambar 4. Persentase peserta yang telah mengetahui pangan lokal



Gambar 5. Persentase peserta yang ingin memanfaatkan pangan lokal di rumah tangga

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta yang berasal dari ibu – ibu PKK dan ibu Kader di wilayah Kecamatan Kedaton mengikuti kegiatan dengan antusias hingga akhir.



Gambar 6. Tim Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 7 Dokumentasi bersama stakeholder dan sebagian peserta

**D. KESIMPULAN**

Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait penggunaan pangan lokal dalam pengolahan pangan di tingkat rumah tangga, mitra dan Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pangan lokal yang mudah ditemui di lingkungan sekitar guna mendukung diversifikasi pangan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Pemanfaatan pangan lokal tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan diversifikasi pangan keluarga, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan ekonomi, dan keberlanjutan sumber daya lokal di Kota Bandar Lampung.

**E. PUSTAKA**

- Amalia, S., & Sari, D. K. (2021). Ketahanan Pangan Keluarga di Perkotaan: Studi Kasus di Bandar Lampung. Jakarta: Pustaka Pangan Nasional.
- Hapsari, N., & Widyastuti, M. (2021). Edukasi dan Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Kesehatan Keluarga. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 14(2), 34-42.
- Murniati, E., & Susanti, N. (2020). Pemanfaatan Pisang sebagai Bahan Baku Tepung untuk Diversifikasi Pangan. *Jurnal Teknologi Pangan dan Agroindustri*, 9(3), 45-54.
- Rahayu, S. M., Lestari, D., & Rini, E. P. (2020). Strategi Diversifikasi Pangan Lokal dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 12(3), 45-52.
- Susilawati, R. (2020). Pengaruh Urbanisasi terhadap Pola Konsumsi Pangan di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ketahanan Pangan dan Gizi*, 18(2), 45-55.
- Wahyuni, T., Santoso, D., & Fadilah, N. (2023). Pendekatan Inovatif dalam Promosi Pangan Lokal sebagai Strategi Diversifikasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pangan*, 15(1), 28-35.